



**BALAI BESAR PENERAPAN
STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN**
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



MODUL 03

PENGUATAN KAPASITAS PENGELOLAAN MANAJEMEN POSLUHDES

PENGEMBANGAN POTENSI DESA MENUJU AGROWISATA



AGROSTANDAR



BSIP PENERAPAN

STANDARD . SERVICES . GLOBALIZATION

www.bbbspip.bsip.pertanian.go.id

Penyusun



Riza Firmansyah
(Universitas Pancasila)



Kania Sofiantina Rahayu
(Sekolah Vokasi IPB University)



Daftar Isi



Bagian 1	Membangun Pariwisata Perdesaan
Bagian 2	Branding Agrowisata

MEMBANGUN PARIWISATA PERDESAAN...?

Riza Firmansyah, M.Si



-

TREN BARU PERILAKU WISATAWAN

01

Meningkatnya
wisatawan asal
Asia

02

Tren untuk terus
mencari kebaruan
(novelty).

03

Tren keterlibatan
wisatawan dalam
aktivitas wisata.

04

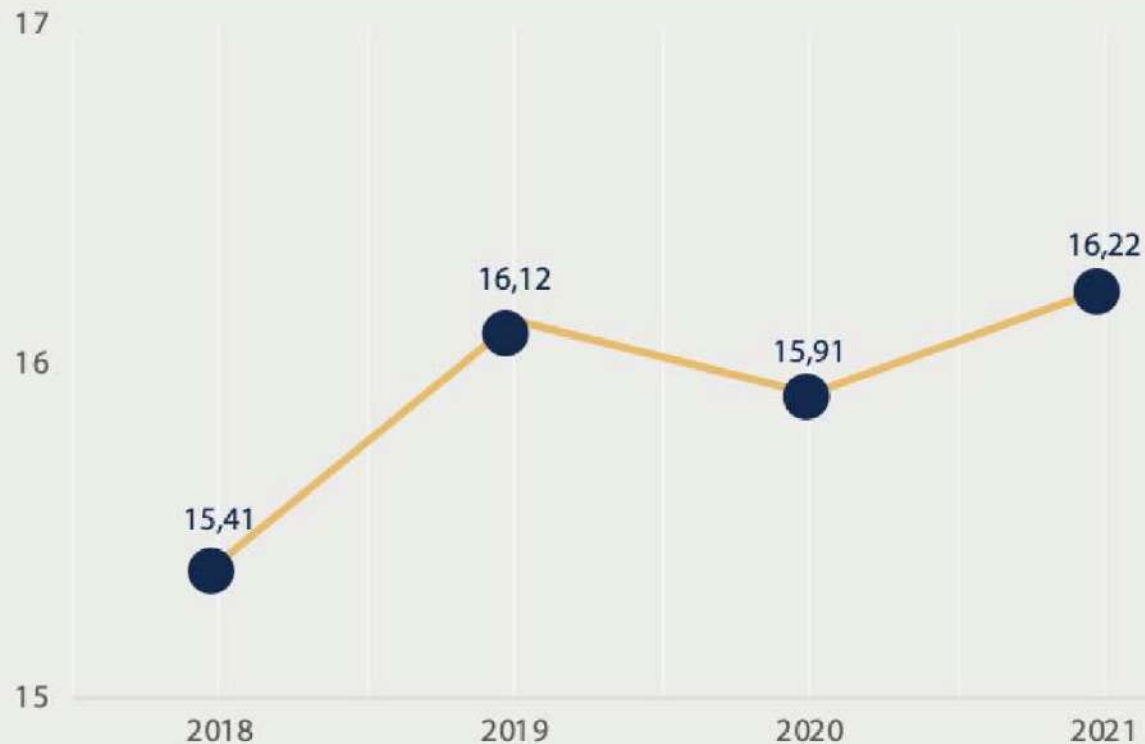
Tren kombinasi
pertunjukan,
festival, event
dan pariwisata.

05

Tren hidup
Sehat



Share Tenaga Kerja Pariwisata Indonesia 2018-2021

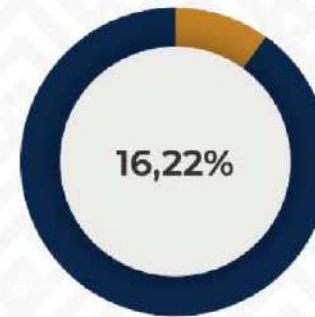
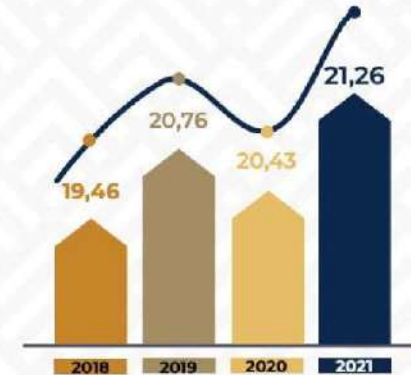


GAMBARAN UMUM TENAGA KERJA PARIWISATA



JUMLAH

Tenaga kerja pariwisata perlahan terus meningkat hingga mencapai 21,26 juta orang pada tahun 2021



SHARE

Pada tahun 2021, dari 100 penduduk Indonesia yang bekerja, 16 diantaranya bekerja di sektor pariwisata

TOP 3 MENURUT SUBSEKTOR, 2021



41,75%
Perdagangan
Barang Barang
Pariwisata



39,75
Penyedia Jasa
Makanan Minuman



9,64%
Penyedia Jasa
Angkutan Darat

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

12 ASEAN *Priority Integration Sectors* (sektor yang dipercepat integrasinya)



SEKTOR BARANG :

1. Produk Berbasis Agro
2. Otomotif
3. Elektronika
4. Produk Karet
5. Tekstil, dan produk tekstil (TPT)
6. Perikanan
7. Barang dari Kayu

SEKTOR JASA :

1. Penerbangan
2. Jasa Online
3. **Pariwisata**
4. Kesehatan
5. Logistik

TREN BERWISATA



Wisata Massal (Mass Tourism)

- Motivasi pada rekreasi biasa
- Orientasi pada destinasi populer
- Daya tarik : Sea, Sand, Sun



Wisata Minat Khusus

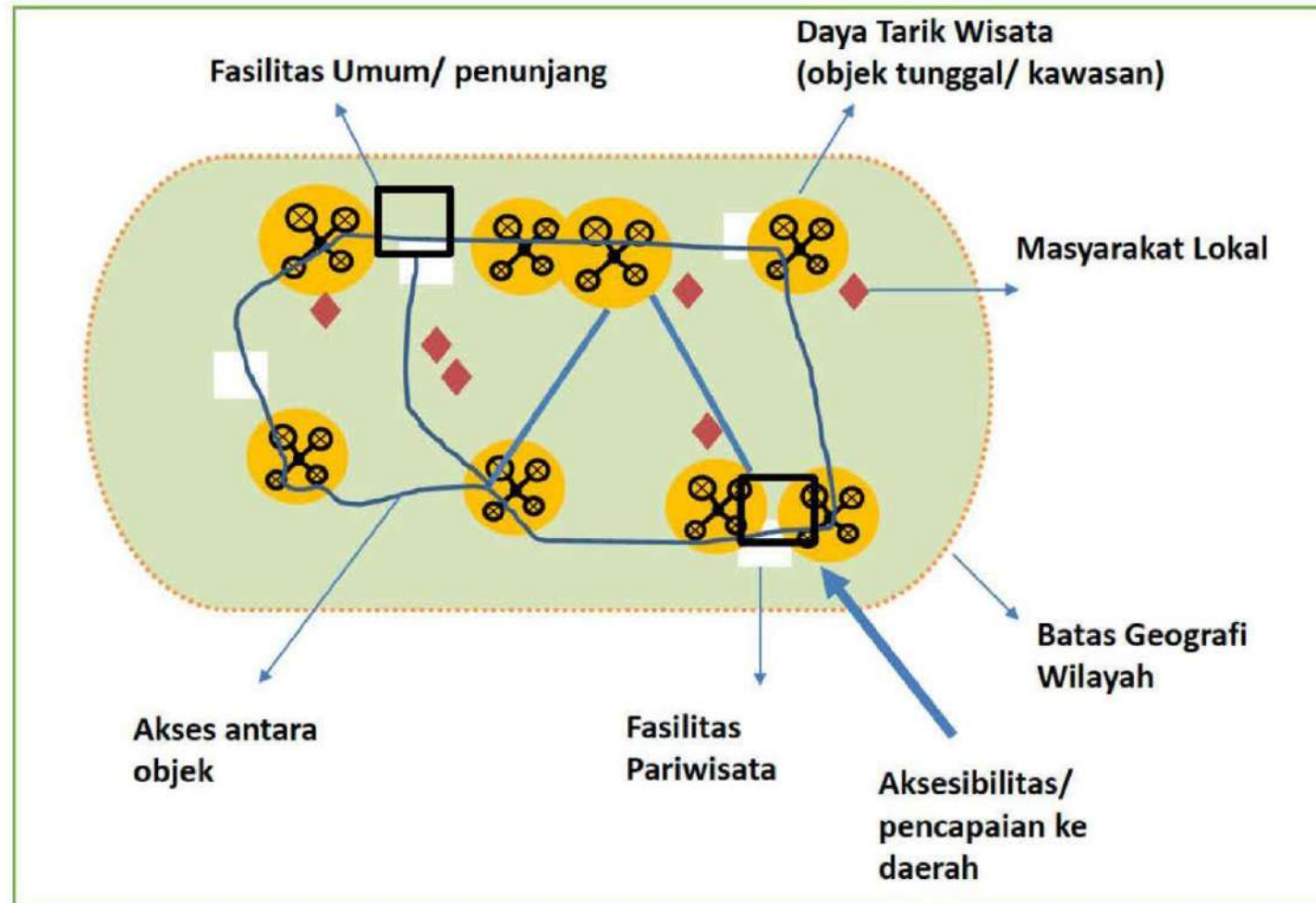
- Kembali ke alam
- Interaksi dengan masyarakat lokal
- Daya tarik : Belajar budaya dan keunikan lokal



Wisata Perdesaan

(village/rural tourism)
sebagai daya tarik
alternatif

ILUSTRASI KONSEP DESTINASI



Daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata.

Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

AMENITAS

Akomodasi, rumah makan, toko cindramata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata

AKSES

Transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan moda transportasi

ATARKSI

Wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus



ANCILLARY

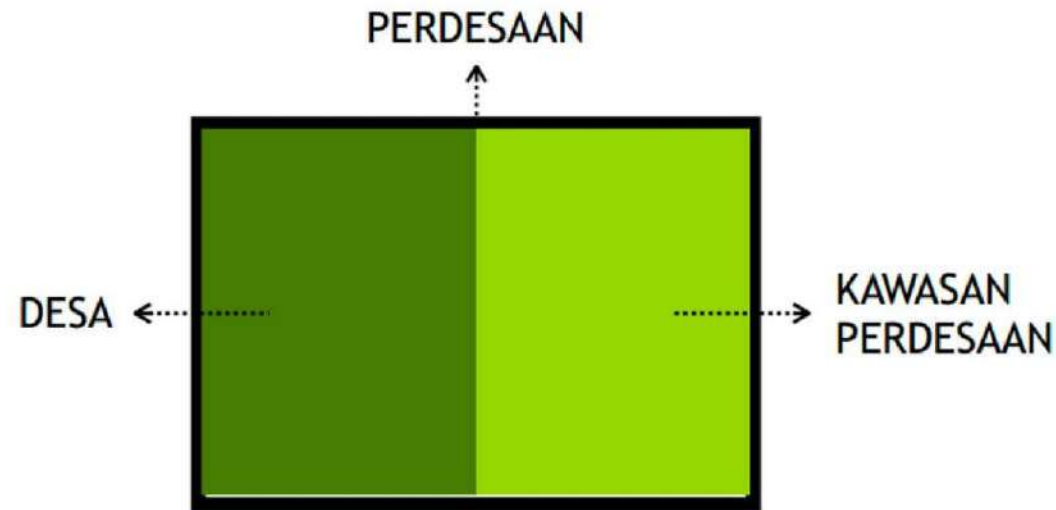
Kelembagaan, peraturan dan kebijakan yang mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata

COMMUNITY ENVELOPMENT

Keterlibatan masyarakat

PERATURAN PERUNDANG UNDANGAN

Wilayah Dengan Batas-batas Tertentu Yang
Masyarakatnya Mempunyai Kegiatan Utama Di Bidang
Pertanian



Kesatuan Masyarakat Hukum Yang Memiliki Batas Wilayah Yang Berwenang Untuk Mengatur Dan Mengurus Urusan Pemerintahan, Kepentingan Masyarakat Setempat Berdasarkan Prakarsa Masyarakat, Hak Asal Usul, Dan/Atau Hak Tradisional Yang Diakui Dan Dihormati Dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

[UU 23/2014 \(PS 1\)](#)

Wilayah Yang Mempunyai Kegiatan Utama Pertanian, Termasuk Pengelolaan Sumber Daya Alam Dengan Susunan Fungsi Kawasan Sebagai Tempat Permukiman Perdesaan, Pelayanan Jasa Pemerintahan, Pelayanan Sosial, Dan Kegiatan Ekonomi.

[UU 26/2007 \(PS 1\)](#)

- Bagian Daerah Kabupaten
- Bagian Dari 2 Atau Lebih Daerah Yang Berbatasan Langsung

[UU 23/2014 \(PS 355\)](#)



TEMA

KEGIATAN WISATA



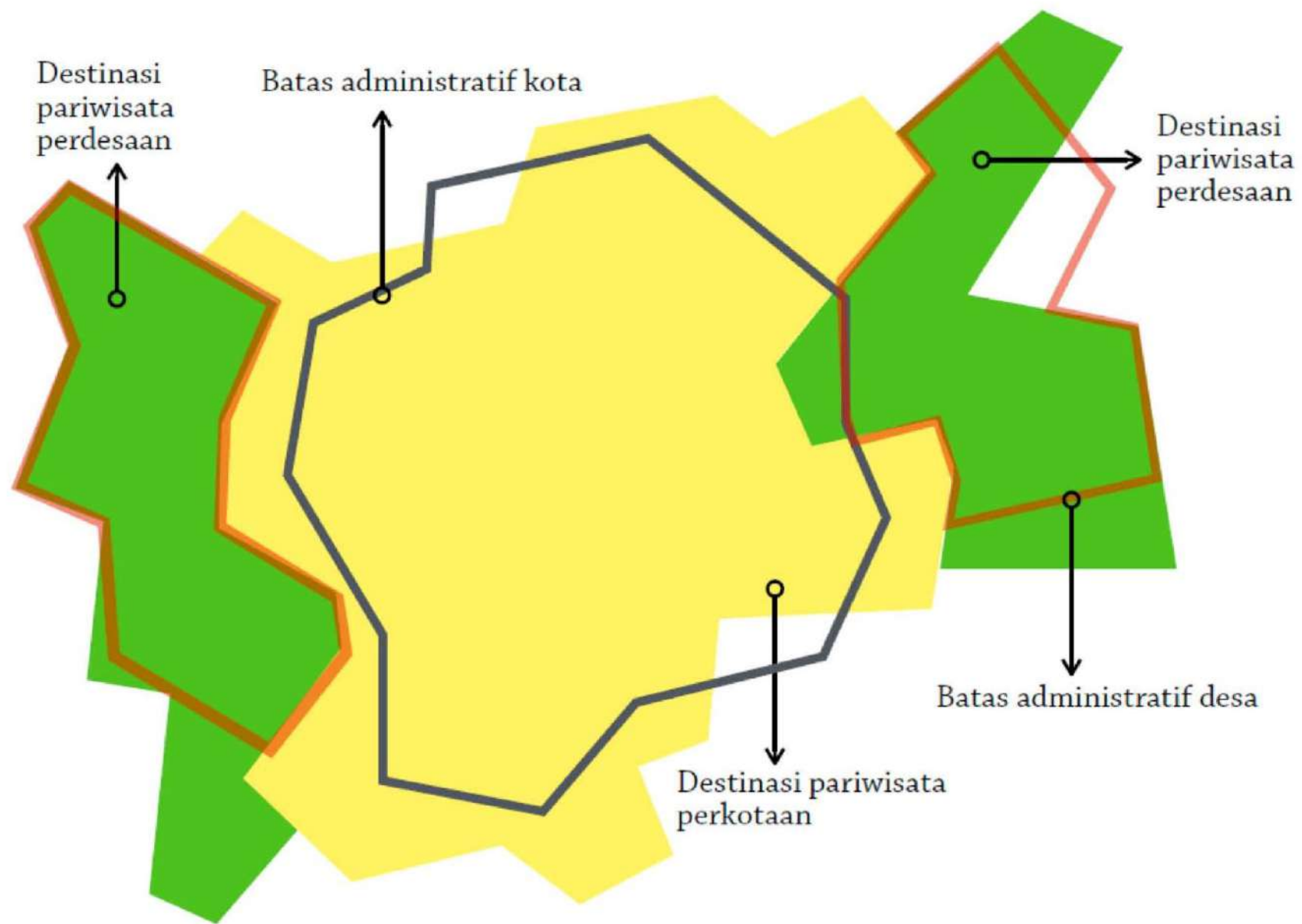
KEHIDUPAN PERDESAAN
PERTANIAN, LIFESTYLE

LOKASI



DALAM KAWASAN PERDESAAN DIPASTIKAN
TIDAK ADA AREA PERKOTAAN KARENA BASIS
DELINEASI ADALAH KEHIDUPAN PERDESAAN

ATRAKSI HANYA PADA SIFAT PERDESAAN KARENA DALAM
AREA DESA DIMUNGKINKAN TERDAPAT AREA BERSIFAT
PERKOTAAN ATAU AREA SUBURBAN



Apa yang menjadi tujuan kita?

**DESA
WISATA**

VS

**WISATA
DESA**

wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata



JUMLAH TOTAL 7.275 DESA WISATA



Sumber : Statistik Potensi Desa 2018
Kementerian Desa, PDTT



LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA(LKD)

Wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra pemerintah desa yang dapat ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa.

PEMERINTAH DESA

Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

BADAN PERMUSYAWARATAN DESA(BPD)

Lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis

PEMBANGUNAN DESA

Upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

PERATURAN DESA(PERDES)

Peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati Bersama BPD(Badan Permusyawaratan Desa).

MASYARAKAT

Masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia sebagai [mahluk sosial](#) membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka tidak dapat [hidup](#) sendiri dalam sebuah masyarakat.

Sumber: PERMENDAGRI Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa



PERSYARATAN PEMBENTUKAN LKD

PERMENDAGRI Nomor 18 Tahun 2018 BAB II Pasal 3

1. *Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;*
2. *berkedudukan di Desa setempat;*
3. *keberadaannya bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat Desa;*
4. *memiliki kepengurusan yang tetap;*
5. *memiliki sekretariat yang bersifat tetap; dan*
6. *tidak berafiliasi kepada partai politik.*

LKD BERTUGAS

PERMENDAGRI Nomor 18 Tahun 2018 BAB II Pasal 4

1. *Melakukan pemberdayaan masyarakat Desa;*
2. *Ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan; dan*
3. *Meningkatkan pelayanan masyarakat Desa.*

*Sumber: PERMENDAGRI Nomor 18 Tahun 2018 Tentang
Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa*





SALINAN

GUBERNUR JAWA BARAT
PERATURAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
NOMOR 2 TAHUN 2022

TENTANG

DESA WISATA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR JAWA BARAT,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat, dibutuhkan upaya memajukan kepariwisataan daerah melalui desa wisata, dengan tetap memelihara kelestarian alam serta keluhuran nilai budaya dan adat istiadat;
- b. bahwa Jawa Barat memiliki potensi daya tarik wisata berbasis kewilayahan desa wisata dengan keunikan karakteristik alam, budaya, dan buatan yang khas;
- c. bahwa diperlukan payung hukum yang mengatur mengenai desa wisata agar potensi desa wisata yang ada dapat lebih berkembang;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Desa Wisata;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 Djuli 1950) jo. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Djakarta Raya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 15) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4744) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Propinsi Banten (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4010);
3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);

KELOMPOK PENGGERAK PARIWISATA JAWA BARAT

KELOMPOK PENGGERAK PARIWISATA(KOMPEPAR):

Salah satu organisasi informal yang berasal dari, oleh dan untuk masyarakat yang terdiri dari beberapa unsur masyarakat yang berada di obyek dan daya tarik wisata serta berkomitmen membantu pemerintah dalam membangun kepariwisataan.

CARA KERJA KOMPEPAR:

Masyarakat dan pemerintah memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita membangun pariwisata berdasarkan kearifan lokal, dengan melibatkan dan mendayagunakan peran serta masyarakat daerah sekitar.

KOMPEPAR DIBENTUK BERDASARKAN:

Ketentuan dan kebijakan pemerintah. Pemanfaatan potensi SDM di sekitar Kawasan pariwisata. Aspek yang menunjang: Sosial; Alam lingkungan hidup; Sejarah; Adat dan istiadat budaya.

TUJUAN PEMBENTUKAN KOMPEPAR

- *Meningkatkan peran serta pelaku usaha pariwisata dan masyarakat dalam menata pelayanan dan kebutuhan wisatawan di Obyek dan Daya Tarik Wisata.*
- *Meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan.*
- *Menciptakan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang berwisata.*
- *Meningkatkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bagi masyarakat di sekitar Obyek dan Daya Tarik Wisata.*
- *Memanfaatkan dan meningkatkan potensi Obyek Wisata dan peningkatan mutu pelayanan bagi wisatawan.*
- *Menciptakan desa sebagai Daerah Tujuan Wisata dan Wisata yang berkesan.*

Landasan Yuridis :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

PERMENPAREKRAF Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/08 Tentang Sadar Wisata

PERDA Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Desa Wisata

RUANG LINGKUP KEGIATAN KOMPEPAR

- *Mengadakan penyuluhan kepada unsur – unsur dalam kepariwisataan maupun unsur masyarakat lain.*
- *Mengadakan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan bagi anggota Kompepar agar menjadi Sumber Daya Manusia sebagai tenaga yang siap, misalnya; mengadakan latihan di bidang peningkatan mutu kerajinan, kesenian dan pelayanan jasa usaha pariwisata serta menampilkan hasil pembinaan dalam kegiatan promosi.*
- *Menyebarkan informasi tentang kepariwisataan di lingkungan sekolah, organisasi pemuda dan masyarakat umum baik langsung maupun tidak langsung yaitu melalui media cetak maupun elektronik.*
- *Meningkatkan komunikasi timbal balik antara Pembina dengan Kompepar mengenai perkembangan organisasi Kompepar.*
- *Menyelenggarakan berbagai kegiatan atraksi wisata dan budaya.*
- *Menyelenggarakan bakti wisata di tingkat Desa / Kecamatan dengan melibatkan para pengusaha jasa pariwisata dalam rangka menunjang suksesnya program K3 dan Sapta Pesona.*
- *Menyelenggarakan upaya pencarian dana Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) melalui penjualan cinderamata, pendirian koperasi, kios dan lain sebagainya.*
- *Menyelegarakan fasilitas umum.*
- *Mengadakan diskusi kelompok.*
- *Mengikuti kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh Daerah Tingkat I dan Daerah Tingkat II.*
- *Mengadakan study perbandingan ke daerah lain.*
- *Kegiatan – kegiatan lain yang dianggap perlu.*

PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT PARIWISATA DAN PELAKU USAHA PARIWISATA

Penyelenggaraan peningkatan kapasitas masyarakat dan pelaku usaha pariwisata ini diperuntukkan bagi masyarakat dan sumber daya manusia pariwisata yang memiliki kompetensi khusus di bidang pelayanan pariwisata.

Adapun jenis pelatihan sebagai berikut:

- a. Pelatihan Peningkatan Inovasi dan Higienitas Sajian Kuliner;*
- b. Pelatihan Pemandu Wisata Alam (selam, selancar, balawista (life guard), arung jeram, trekking, ekowisata, geowisata, caving/susur goa, dan paralayang);*
- c. Pelatihan Pemandu Wisata Budaya (cagar budaya: museum, keraton, candi);*
- d. Pelatihan Pemandu Wisata Buatan (recreation/theme park, outbound, dan ecopark); dan*
- e. Pelatihan Pengelolaan Usaha Homestay/Pondok Wisata;*
- f. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata;*
- g. Pelatihan Digitalisasi: Branding, Pemasaran dan Penjualan pada Desa Wisata, Homestay/Pondok Wisata, Kuliner, Souvenir, Fotografi.*

Sasaran Pembentukan Kompepar

- Tumbuhnya sadar wisata di kalangan masyarakat sehingga timbul rasa memiliki, rasa turut bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata.
- Tumbuhnya kesadaran dan peran serta masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan dan meningkatkan kesadaran pengusaha jasa usaha pariwisata untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung dan atau wisatawan.
- Tersedianya sarana dan prasarana kepariwisataan yang memadai sesuai dengan upaya peningkatan kegiatan kepariwisataan.
- Terciptanya citra kepariwisataan yang serasi dengan lingkungan.
- Terpeliharanya kebersihan dan ketertiban dalam rangka pelestarian lingkungan.
- Meningkatnya pemerataan pembangunan dan pendapatan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja.
- Peningkatan arus kunjungan wisatawan.
- Adanya hubungan timbal balik antara pihak Pembina dan yang dibina sehingga diharapkan terciptanya hubungan yang harmonis.

KELOMPOK SADAR WISATA(POKDARWIS)

***POKDARWIS** merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki **kepedulian dan tanggung jawab** serta berperan sebagai **penggerak** dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya **kepariwisataan** serta terwujudnya **Sapta Pesona** dalam meningkatkan **pembangunan daerah** melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi **kesejahteraan masyarakat** sekitar.*

TUGAS POKOK & FUNGSI KOMPEPAR

Meningkatkan motivasi masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan kepariwisataan, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota.

- *Peningkatan peran serta dunia usaha dan masyarakat dalam menata pelayanan dan kebutuhan persinggahan wisatawan.*
- *Peningkatan kesadaran masyarakat di dalam upaya pengembangan kepariwisataan.*
- *Menggalakan usaha – usaha akses yang mungkin timbul sebagai akibat pengembangan pariwisata dan atau membatasi pengaruh tersebut serta meningkatkan daya tahan masyarakat dalam menghadapi akibat negatif kegiatan pariwisata.*
- *Peningkatan kebersihan dan ketertiban lingkungan.*
- *Pemanfaatan dan peningkatan potensi obyek wisata serta pelayanan jasa pariwisata.*
- *Bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan komunikator terhadap masyarakat sekitar Obyek Daya Tarik Wisata*



MODEL PENGEMBANGAN PARIWISATA PERDESAAN

1

DESA WISATA berbasis daya tarik BUDAYA (desa adat, tradisi kelokalan)



2

DESA WISATA berbasis daya tarik ALAM (pegunungan, pesisir/ nelayan, agro, dsb)



3

DESA WISATA berbasis daya tarik lainnya



Perencanaan harus dapat menjawab :

**Dimana posisi kita
sekarang ?**

**Bagaimana menuju
kesana ?**

**Dimana posisi yang
kita ingin kan
untuk masa yang
akan datang ?**

Perencanaan Produk Pariwisata

- Proses perencanaan hendaknya mempunyai satu tujuan yaitu :

Meningkatkan kondisi/posisi saat ini dari suatu aset wisata menjadi lebih berkelanjutan, memberikan pengalaman yang lebih berkualitas bagi wisatawan, peningkatan pendapatan, dan lebih diterima serta lebih melibatkan masyarakat.



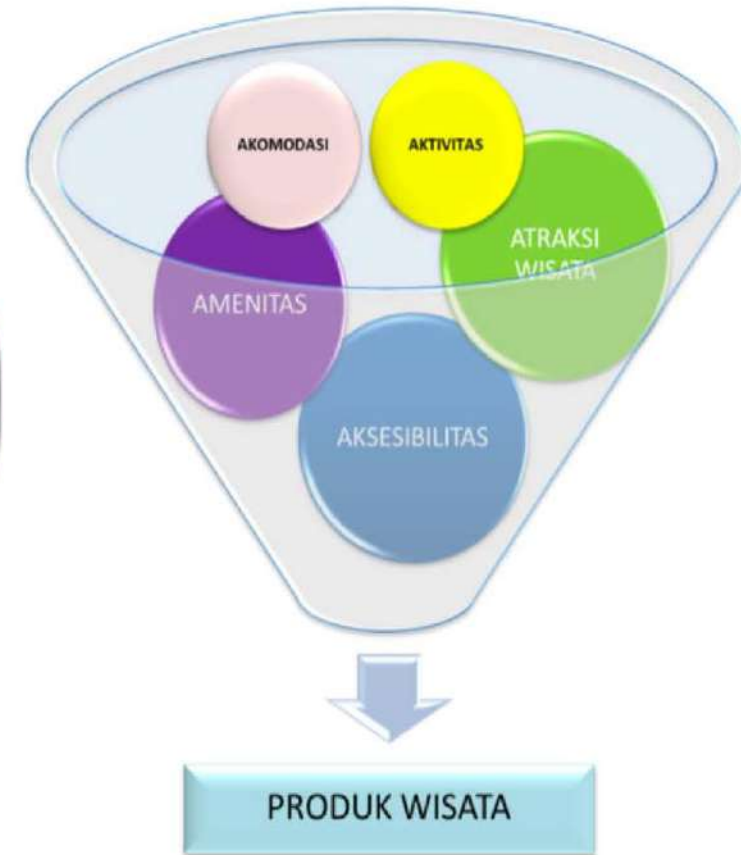
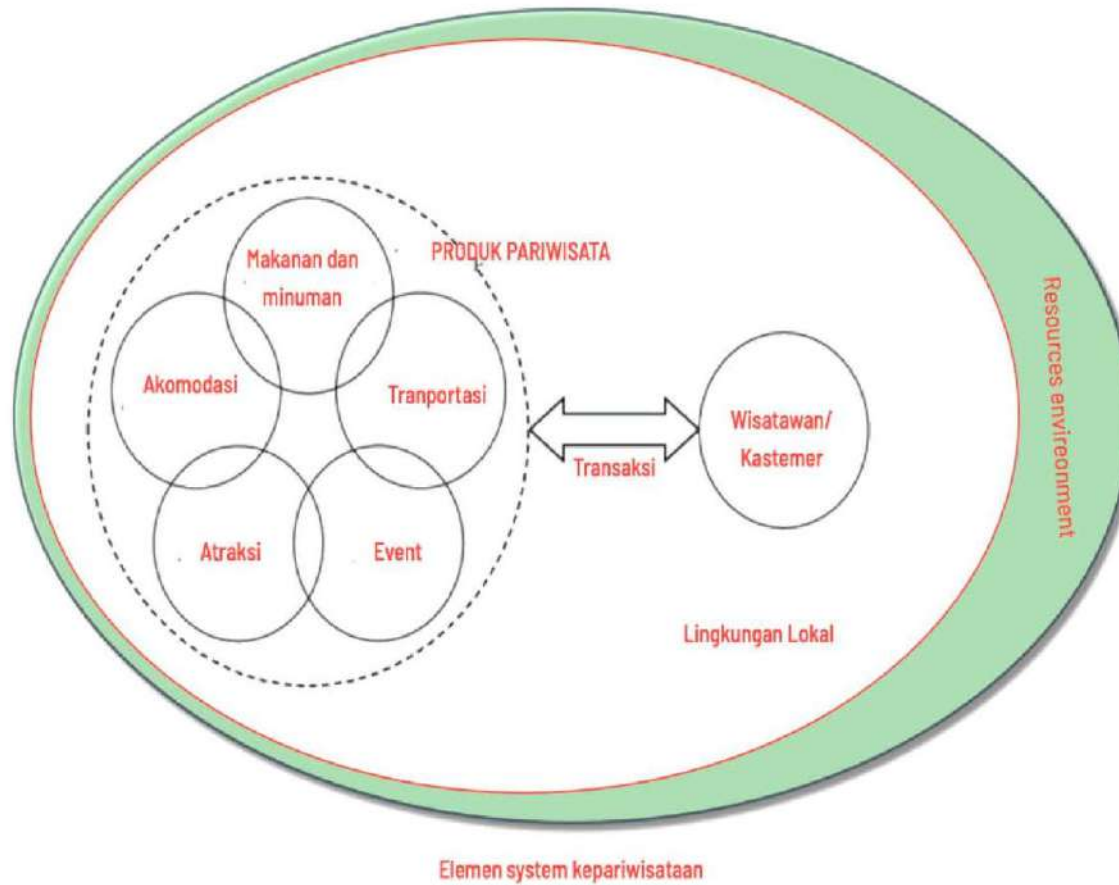
Produk Pariwisata



Adalah kombinasi dari atraksi atau daya tarik pariwisata dan industri pariwisata.

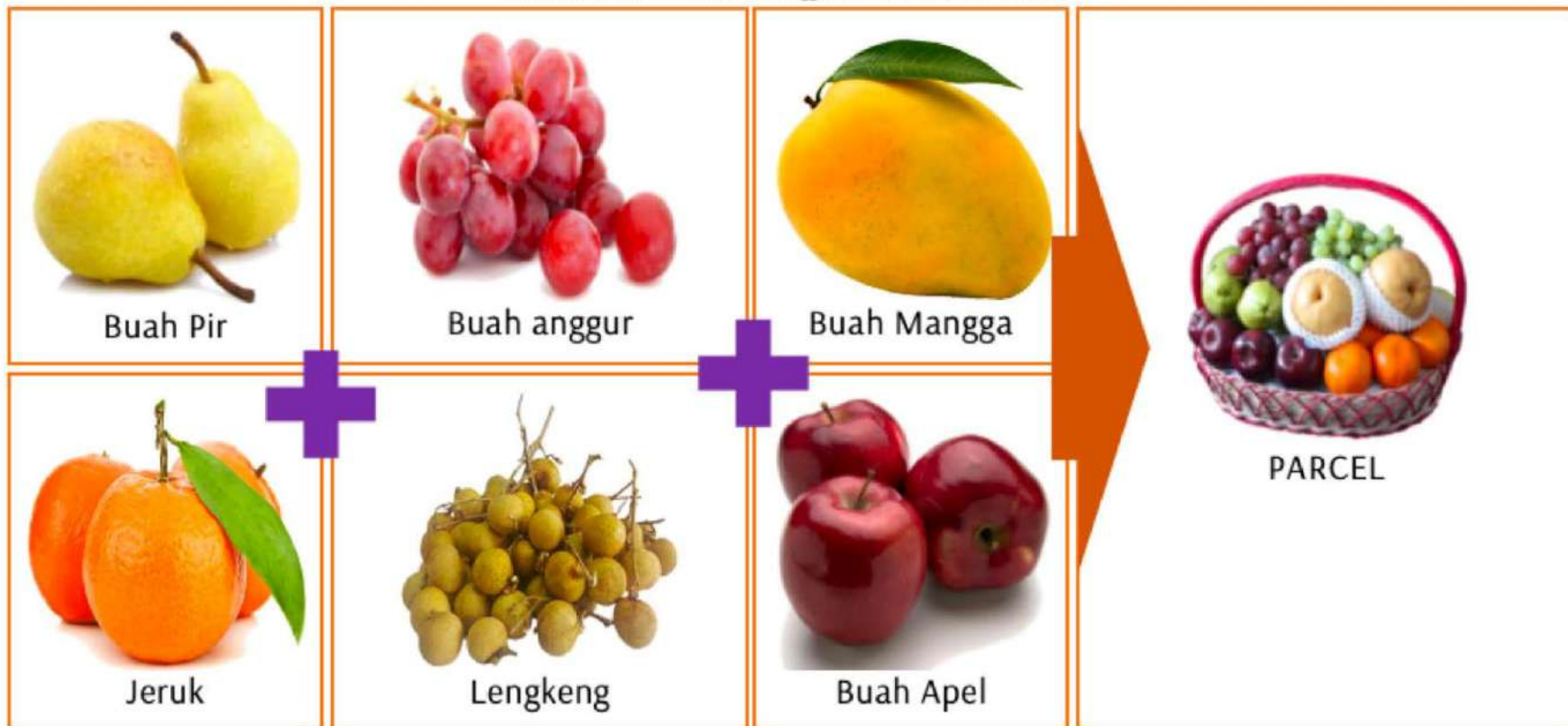


Produk Pariwisata



Pengemasan Produk (Analogi)

Elemen Produk Tangible: Parsel Buah



Elemen pembentuk produk pariwisata (Some thing to see, do, buy, stay, learn)



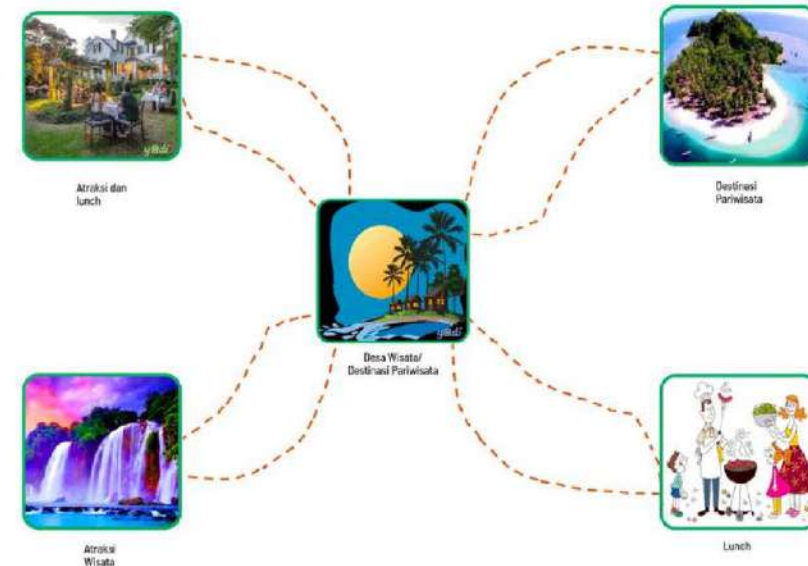
Jenis Produk Pariwisata



Produk transit dan destinasi

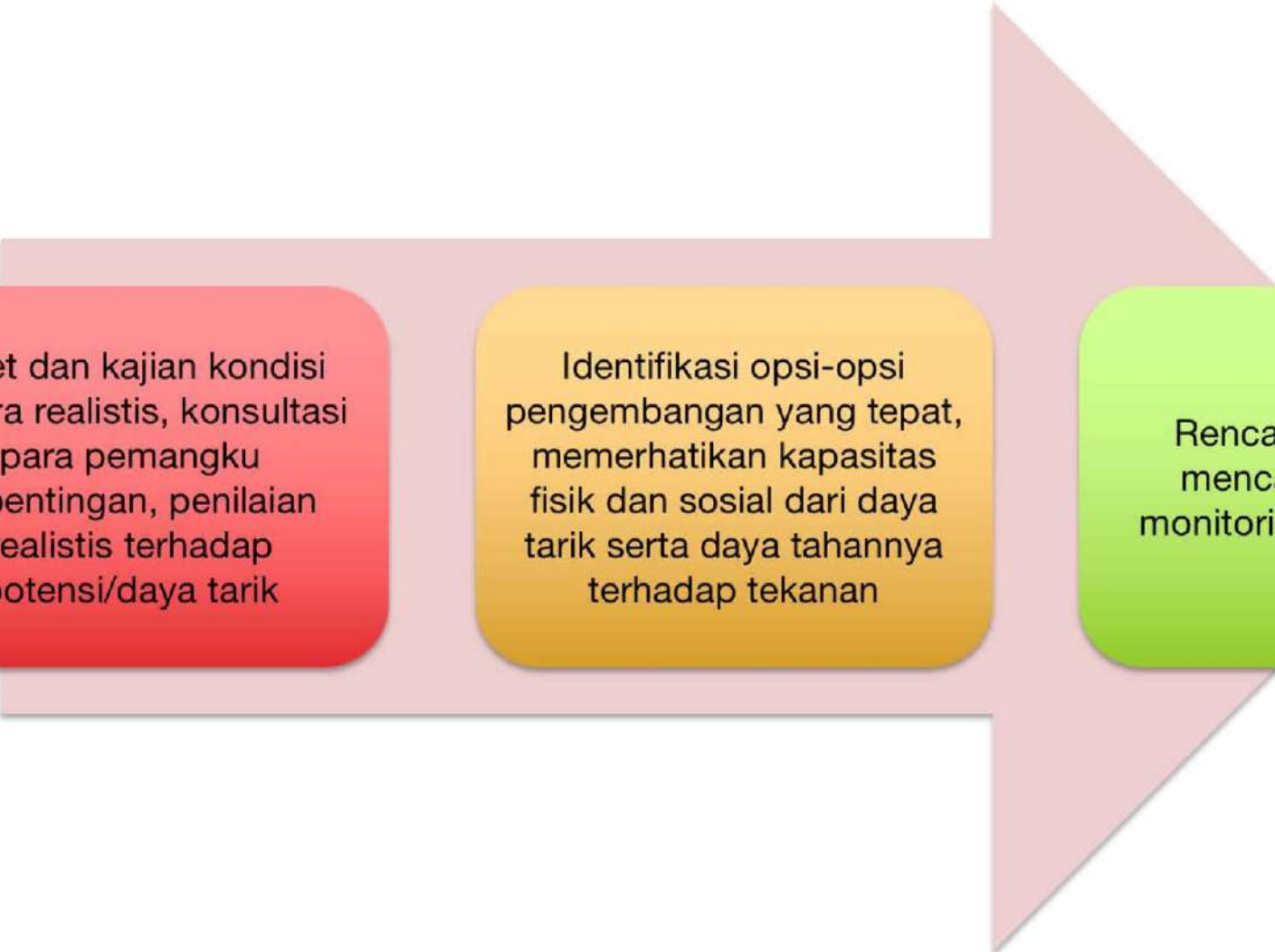


Itenerant/Nomade



Daisy Product

Proses Perencanaan Produk Pariwisata



Riset dan kajian kondisi secara realistis, konsultasi para pemangku kepentingan, penilaian realistis terhadap potensi/daya tarik

Identifikasi opsi-opsi pengembangan yang tepat, memerhatikan kapasitas fisik dan sosial dari daya tarik serta daya tahannya terhadap tekanan

Rencana aksi untuk mencapai sasaran, monitoring dan evaluasi

FOR SUCCESS
**THINK LIKE
A CUSTOMER**



Suksesnya suatu produk pariwisata tergantung pada kemampuan produsen untuk memahami kebutuhan konsumen (wisatawan) dan membentuk produk sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka

Interpretation



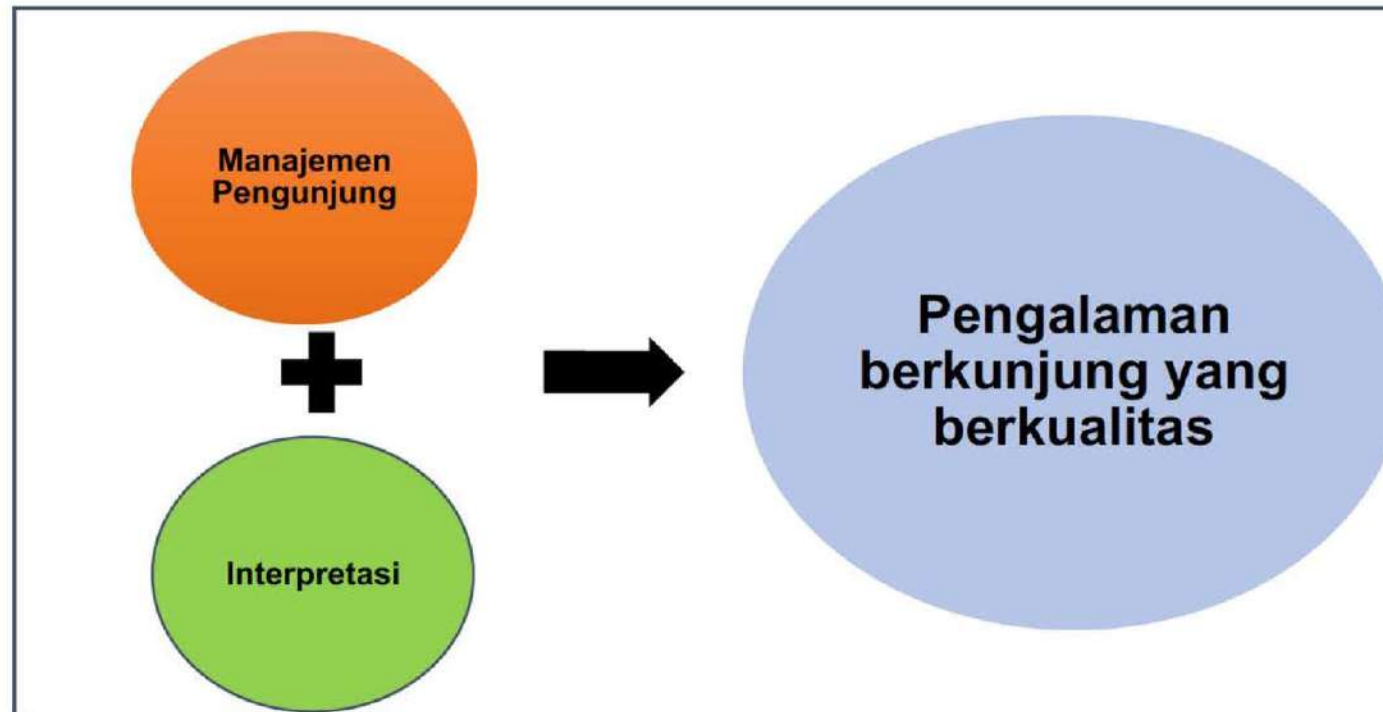
Through interpretation,
understanding; through
understanding, appreciation;
through appreciation, protection.

— *Freeman Tilden* —

AZ QUOTES

Mengapa penting untuk “menciptakan pengalaman berkunjung”?

- ❑ Karena pengalaman yang berkesan saat melakukan wisata akan mendorong wisatawan untuk lebih menghargai aset dan memahami nilai budaya yang ada di balik aset tsb.
- ❑ Kunci untuk Kualitas Pengalaman Berkunjung :



Manajemen pengunjung :

Teknik untuk memaksimalkan kualitas pengalaman dan meminimalkan dampak negatif dari aktivitas wisata.



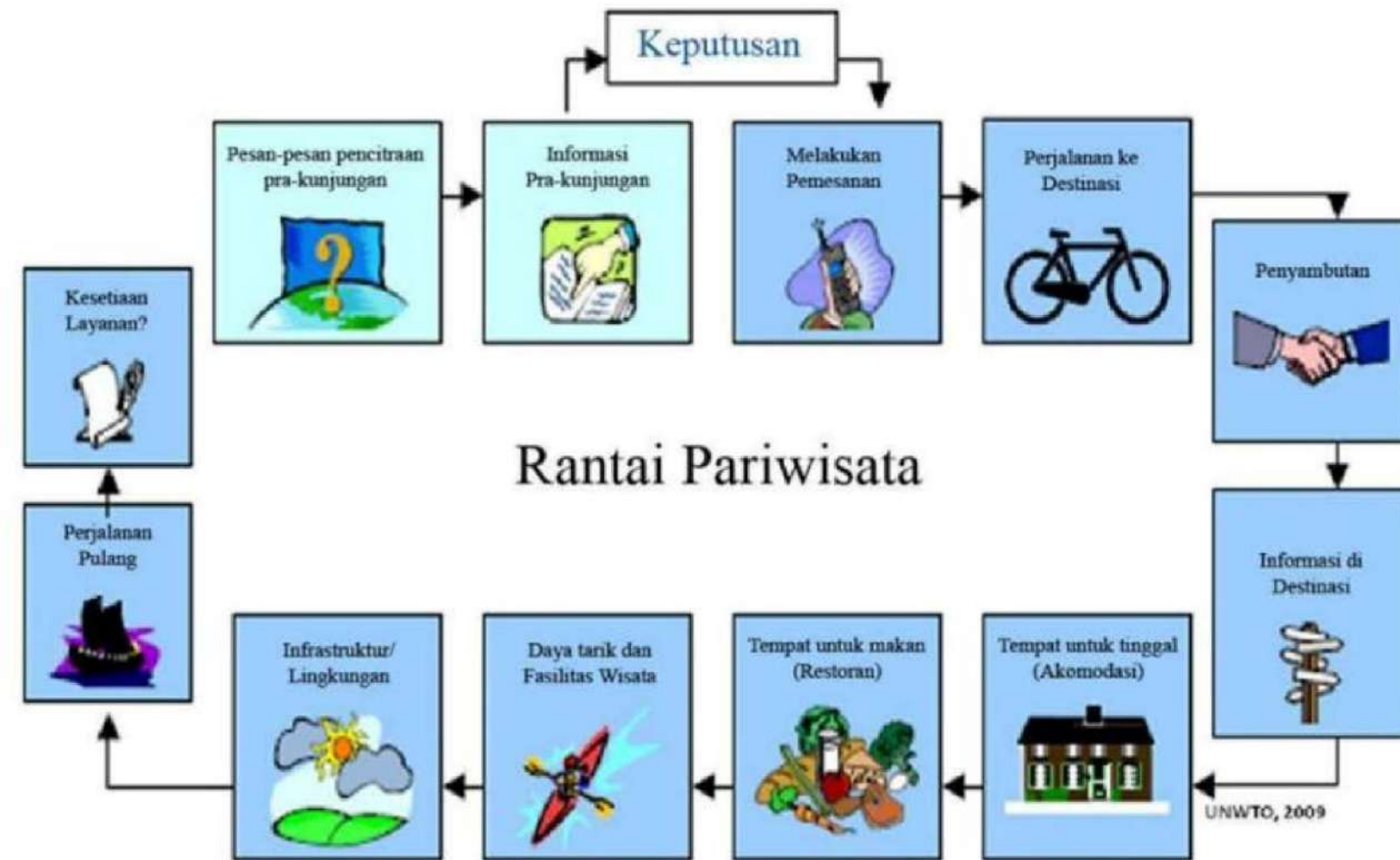
Mengalihkan pengunjung dari area-area "*honey pots*" atau area yang cenderung dikerumuni.



Interpretasi



Mengubah perilaku pengunjung dengan memberikan pemahaman mengenai hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pengunjung



Pariwisata : secara alamiah adalah membangun Kemitraan, karena sifatnya yang multi sektor, multi disiplin ilmu dan multi stakeholder

- **Kemitraan** : Suatu Kesepakatan untuk bekerjasama dalam meningkatkan ketertarikan dan tujuan yang sama, dengan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan;
- Dalam beberapa kasus juga disertai dengan adanya pembinaan dan pengembangan berkelanjutan;
- Pihak-pihak yang terlibat disebut **Mitra**;
- Para pihak bisa terdiri dari individu, pelaku usaha, organisasi yang memiliki *interest*; sekolah, pemerintah;

Kebijakan yang mendorong kemitraan sektor pariwisata

UU 10/2009:

Kepariwisataan

INPRES 16/2005:

Kebijakan Pembangunan Budpar

PERPRES 64/2014:

Koord Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisataan



Tantangan Kemitraan dalam Pariwisata

- **PEMBANGUNAN PARIWISATA PERDESAAN DAN PERKOTAAN MASIH BANYAK YANG BERSIFAT PARSIAL DAN BELUM TERINTEGRASI;**
- **MASIH KURANGNYA PEMAHAMAN PARA PELAKU PARIWISATA TENTANG PENTINGNYA KEMITRAAN DALAM MEMBANGUN PARIWISATA;**
- **MASIH TINGGINYA EGO BERBAGAI PIHAK**
- **MASIH SEDIKIT REGULASI DI TINGKAT MANAJEMEN DESTINASI/DAYA TARIK PARIWISATA PERDESAAN DAN PERKOTAAN YANG MENDORONG PENTINGNYA KEMITRAAN;**
- **BELUM ADANYA PANDUAN KEMITRAAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PERDESAAN DAN PERKOTAAN**



Kemitraan dalam Pariwisata

Siapa saja yang Bermitra?

1. PEMERINTAH:

Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah (Propinsi; Kabupaten); Pemerintah Desa

2. SWASTA:

Biro Perjalanan; Hotel; Perusahaan Jasa Transportasi; Perusahaan Pengelola Daya Tarik; dll

3. MASYARAKAT:

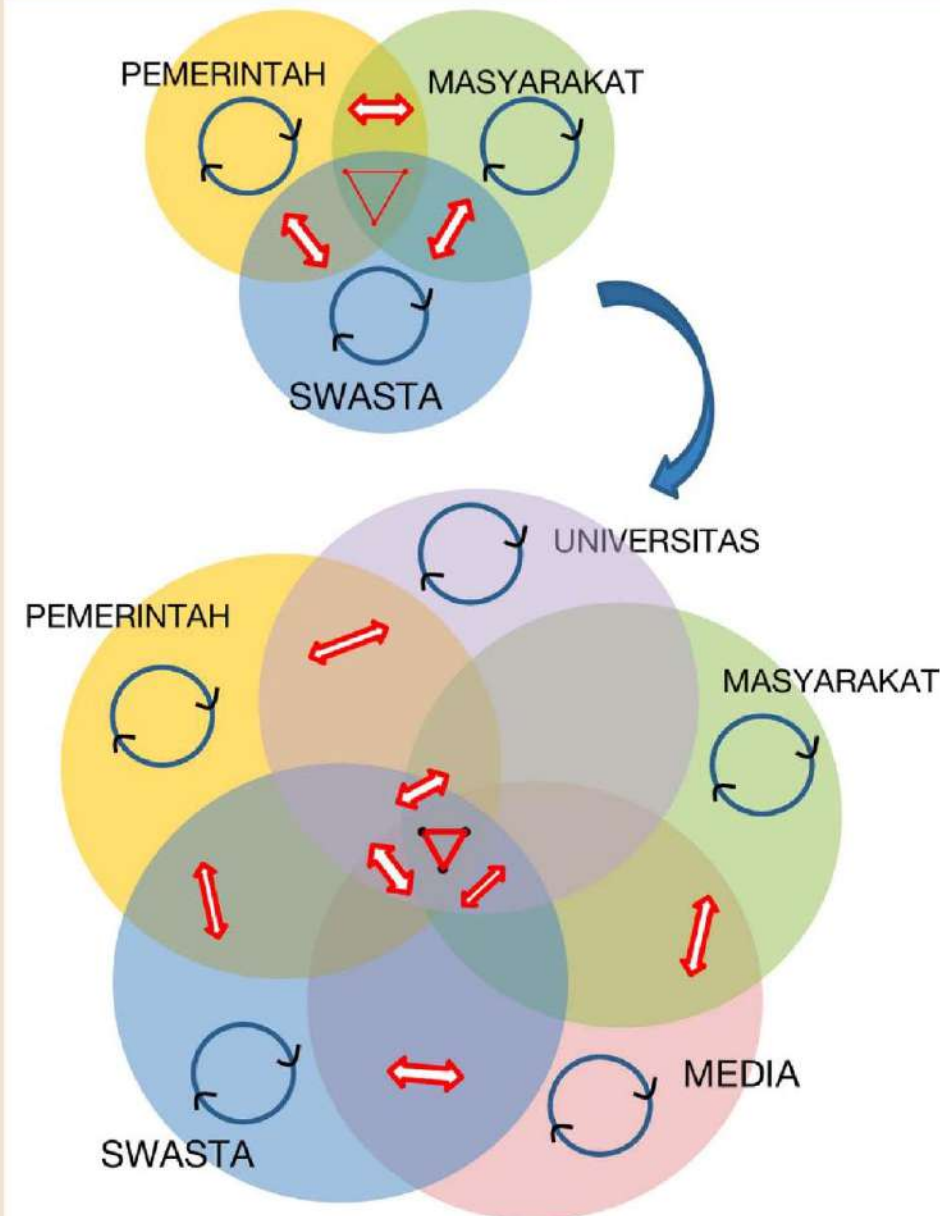
Kelompok Masyarakat, Pemandu Wisata; LSM Pariwisata; cc

4. LEMBAGA PENDIDIKAN:

Universitas, Sekolah Tinggi

5. MEDIA :

Meda elektronik, Travel Jurnalis, Blogger



Kemitraan dalam Pariwisata

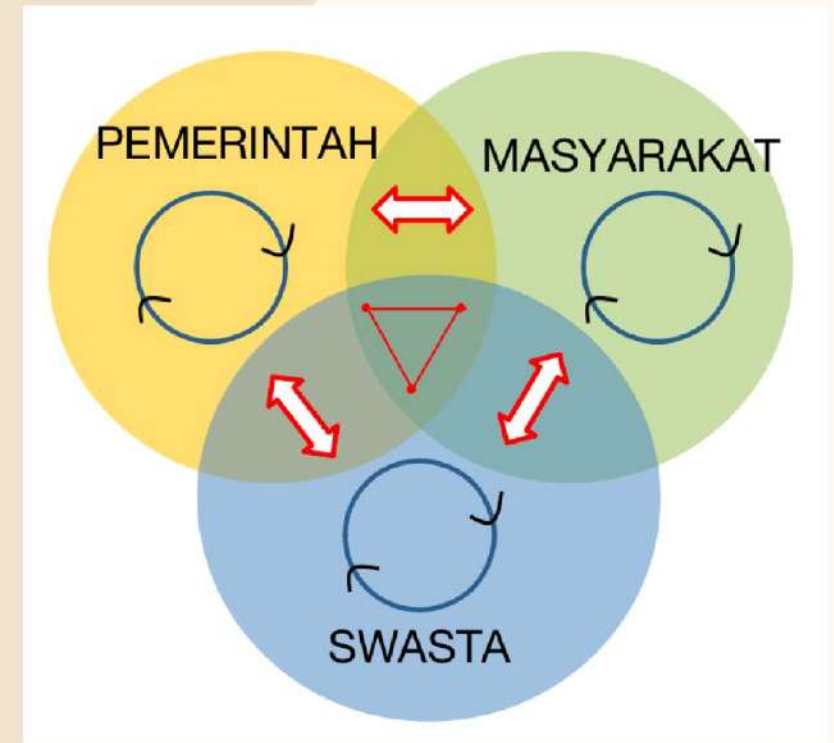
Bentuk Kemitraan ?

KEMITRAAN bisa terjadi antara :

1. ANTARA PEMERINTAH (Pusat dengan Daerah, Propinsi dengan Kabupaten; Antara Sektor)
2. PEMERINTAH dengan SWASTA
3. PEMERINTAH dengan MASYARAKAT
4. SWASTA dengan MASYARAKAT
5. SWASTA DENGAN SWASTA

KEMITRAAN DALAM PARIWISATA,
dapat terjadi dengan tujuan :

- BISNIS PARIWISATA
- PENGEMBANGAN DAYA TARIK
- PENGELOLAAN DAYA TARIK
- PROMOSI PARIWISATA



WISATA BECAK DAN SEPEDA ONTHEL





Project overview

1

Pendampingan Pembuatan master plan Desa Wisata Perintis Cibubuan.

- Dokumen identifikasi Potensi Wisata Desa.
- Peta Atraksi, aksesibilitas dan amenitas wisata.
- Dokumen Master Plan.

2

Pendampingan pembentukan legalitas kelembagaan Pariwisata.

- Terbentuknya Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Desa Cibubuan.
- Terbentuknya desa wisata Cibubuan.
- Tersusunnya paket wisata berbasis masyarakat.

3

Pendampingan peningkatan kualitas SDM pariwisata

- Terlaksananya pelatihan bersertifikat tentang pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.
- Keikutsertaan pada sertifikasi profesi pemandu di LSP P3.
- Keikutsertaan pada sertifikasi profesi mengenai pelayanan prima (CHSE) di LSP P3

4

Pendampingan Penguatan Manajemen Bisnis BUMDES

- Tersusunnya struktur organisasi dan peran kerja baru di BUMDes.
- Tersusunnya Pedoman Operasional Standar Pengelolaan BUMDes.
- Tersusunnya dokumen Kelayakan Bidang Usaha BUMDes.

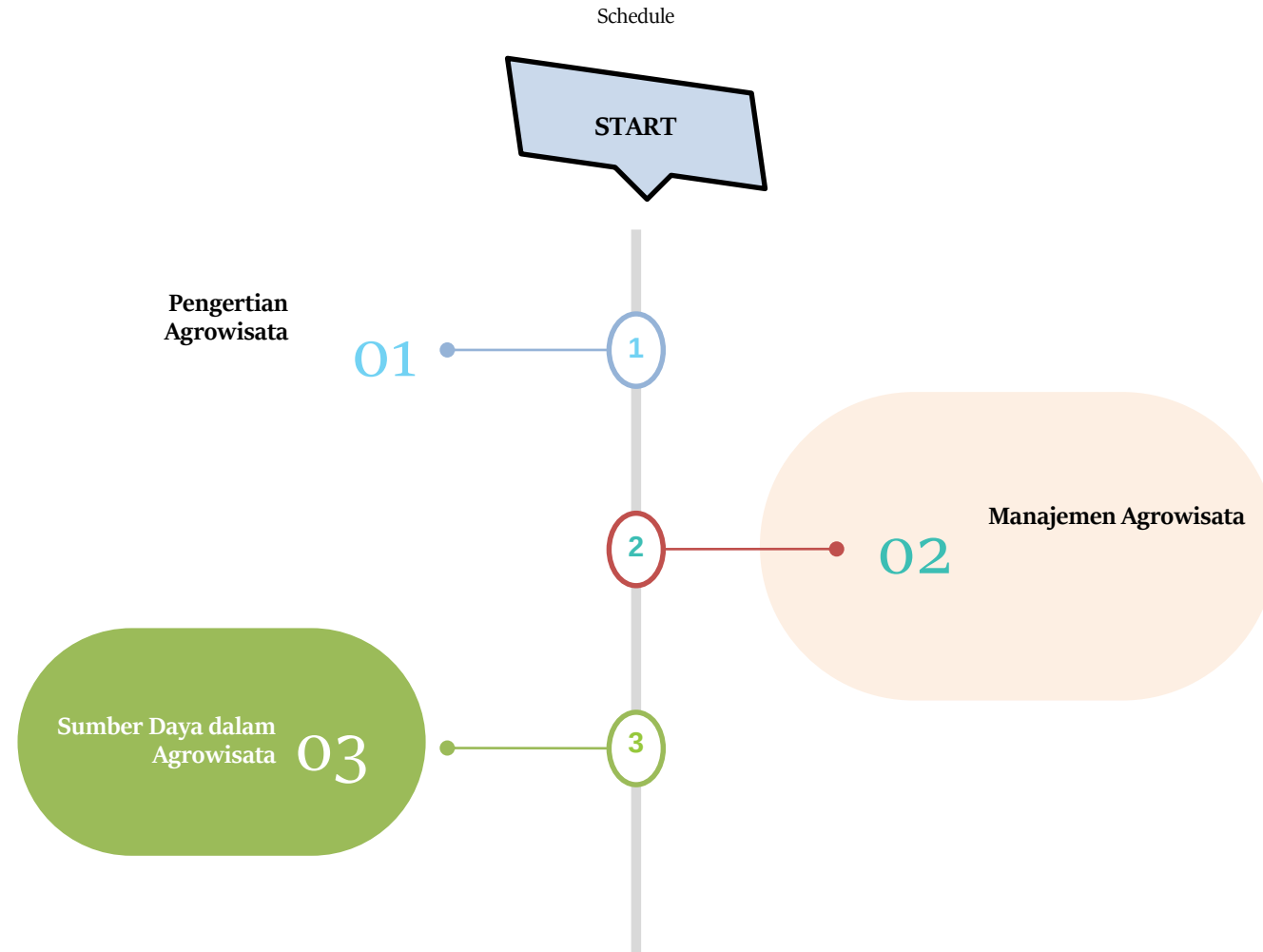
The background is a collage of images related to agriculture and agrowisata. It includes a durian fruit on the left, a large green banana leaf in the upper center, and a large red 3D sign spelling 'BULO' in the upper right. The scene is set outdoors with trees and a clear blue sky.

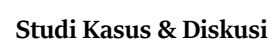
AGROWISATA-BRANDING AGROWISATA

Kania Sofiantina Rahayu, S.I.Kom, M.Par., MTHM

Learning Outcome

Korporasi petani perlu terus mengembangkan konsep agrowisata yang selama ini telah dijalankan





Pengertian Agrowisata

Agro : Pertanian

Tourism : Wisata



Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (UU RI No. 19 Tahun 2013).



Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU RI No. 10 Tahun 2009)

Agro sebagai kegiatan utama, Wisata sebagai
kegiatan pendukung

Atau

Wisata sebagai kegiatan utama, Agro sebagai
kegiatan pendukung

?

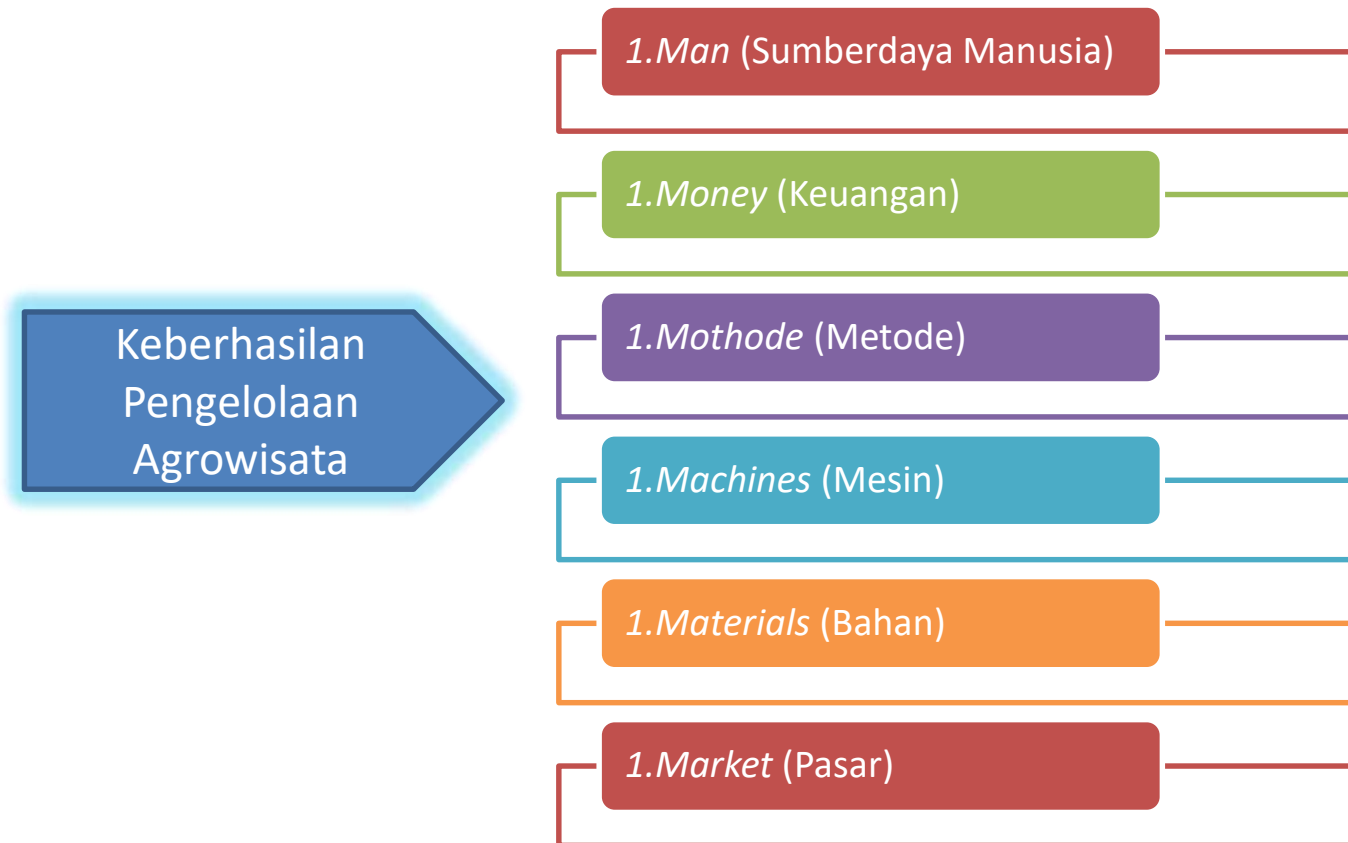
MANAGEMENT AGROWISATA



ipbtraining
.com

Direktorat Jenderal Hortikultura
Kementerian Pertanian

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.



Pengelolaan SDM

Pengelolaan Sarana-Prasaran, Fasilitas

Pengelolaan Promosi

Pengelolaan Penyebaran Pengunjung

Pengelolaan Informasi & Interpretasi

Pengelolaan Keselamatan

Sumberdaya dari Pengunjung

Pengunjung dari Sumberdaya

Pengunjung dari Pengunjung



Direktorat Jenderal Hortikultura
Kementerian Pertanian

ipbtraining.com



Sumber Daya Agrowisata



Direktorat Jenderal Hortikultura
Kementerian Pertanian

ipbtraining.com

SUMBER DAYA merupakan kemampuan atau asal kekuatan

Asal kekuatan dalam agrowisata adalah potensi **pemandangan alam kawasan pertaniannya** maupun kekhasan dan keanekaragaman **aktivitas produksi** dan **teknologi pertanian** serta **budaya masyarakat** petaninya, sehingga sumber daya agrowisata terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya budaya.



Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya

Unsur Budaya

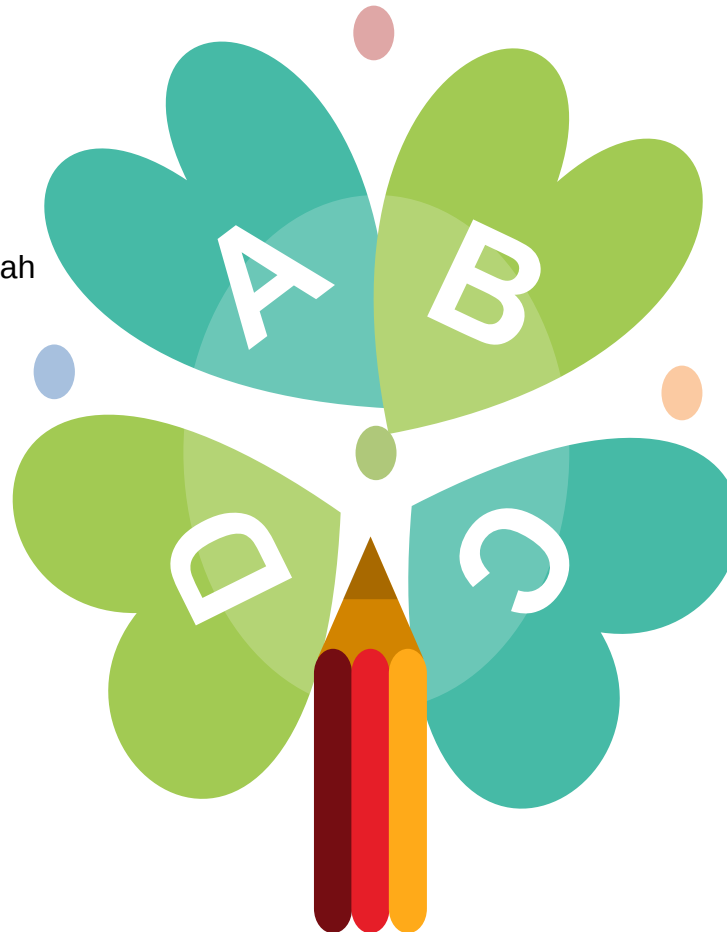
- Bahasa,
- Sistem pengetahuan,
- Sistem organisasi sosial,
- Sistem peralatan hidup dan teknologi,
- Sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup,
- Sistem religi,
- Kesenian.



**Strategi
Pengembangan
Agrowisata**

Komponen 4A Pariwisata

Suatu kawasan pertanian dapat dijadikan destinasi wisata atau daerah tujuan wisata jika didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A”,.

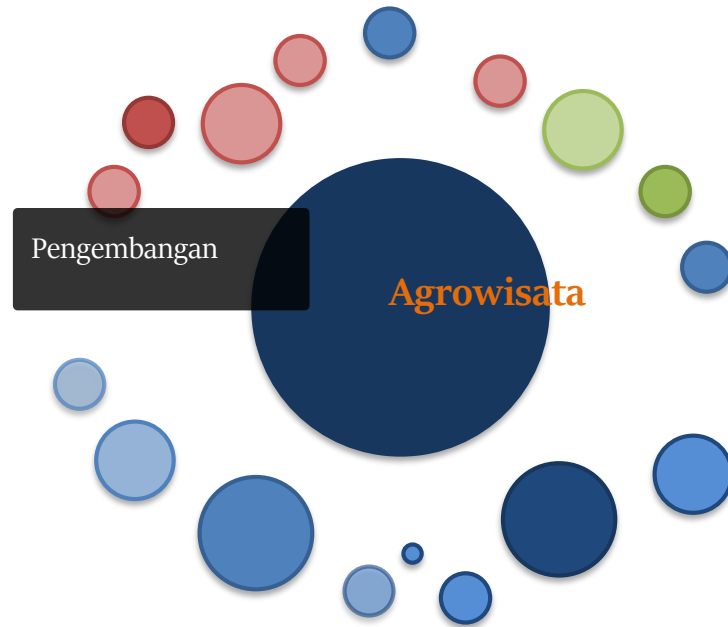


A *Attraction* (daya tarik wisata)

B *Accesibility* (aksesibilitas)

C *Amenity* (fasilitas pendukung)

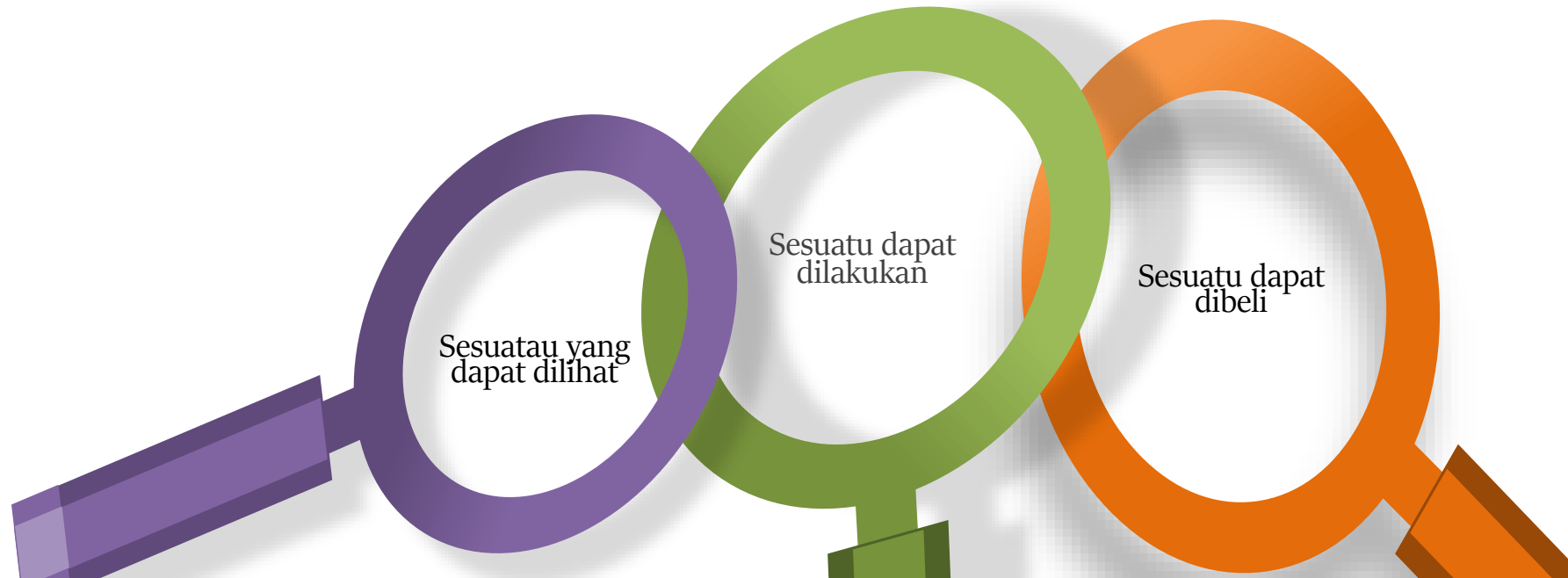
D *Ancillary* (kelembagaan/ pelayanan tambahan)



- Pengembangan Fisik
- Pengembangan Kelembagaan
- Pengembangan Teknis Pelaksanaan



**Daya Tarik
Agrowisata**





Pemasaran & Branding Agrowisata

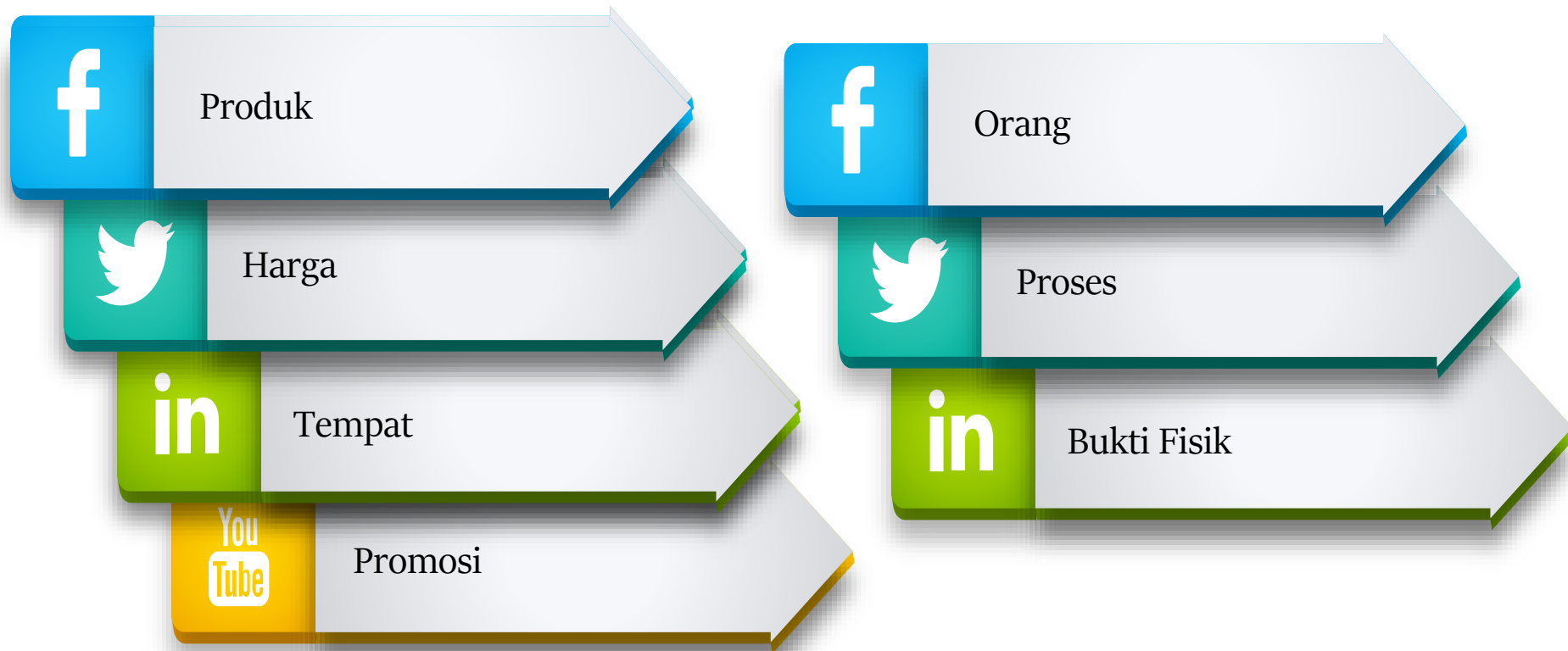


Direktorat Jenderal Hortikultura
Kementerian Pertanian

ipbtraining.com

bukan hanya prinsip mengenai untuk menjual saja, tetapi memberikan kepuasan kepada konsumen

Bauran Pemasaran



Visualisasi Brand



Logo /

wajah

Brand /

Mr. X (secara fisik)

Branding

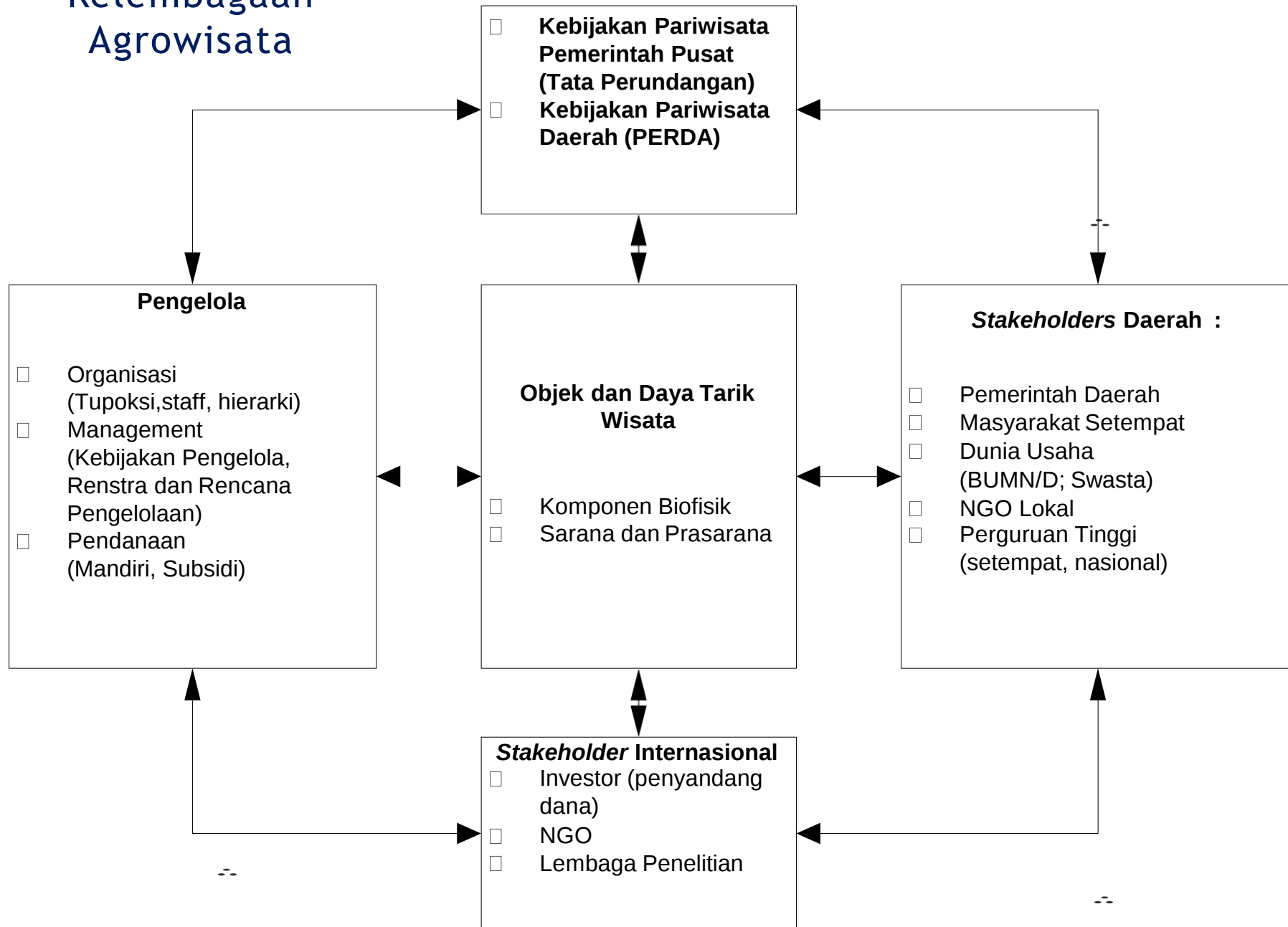
kegiatan yang dilakukan Mr. X, sifat, impian (visi dan misi), serta kemampuannya yang diperlihatkan pada lingkungannya



KEMITRAAN DALAM AGROWISATA



Kelembagaan Agrowisata

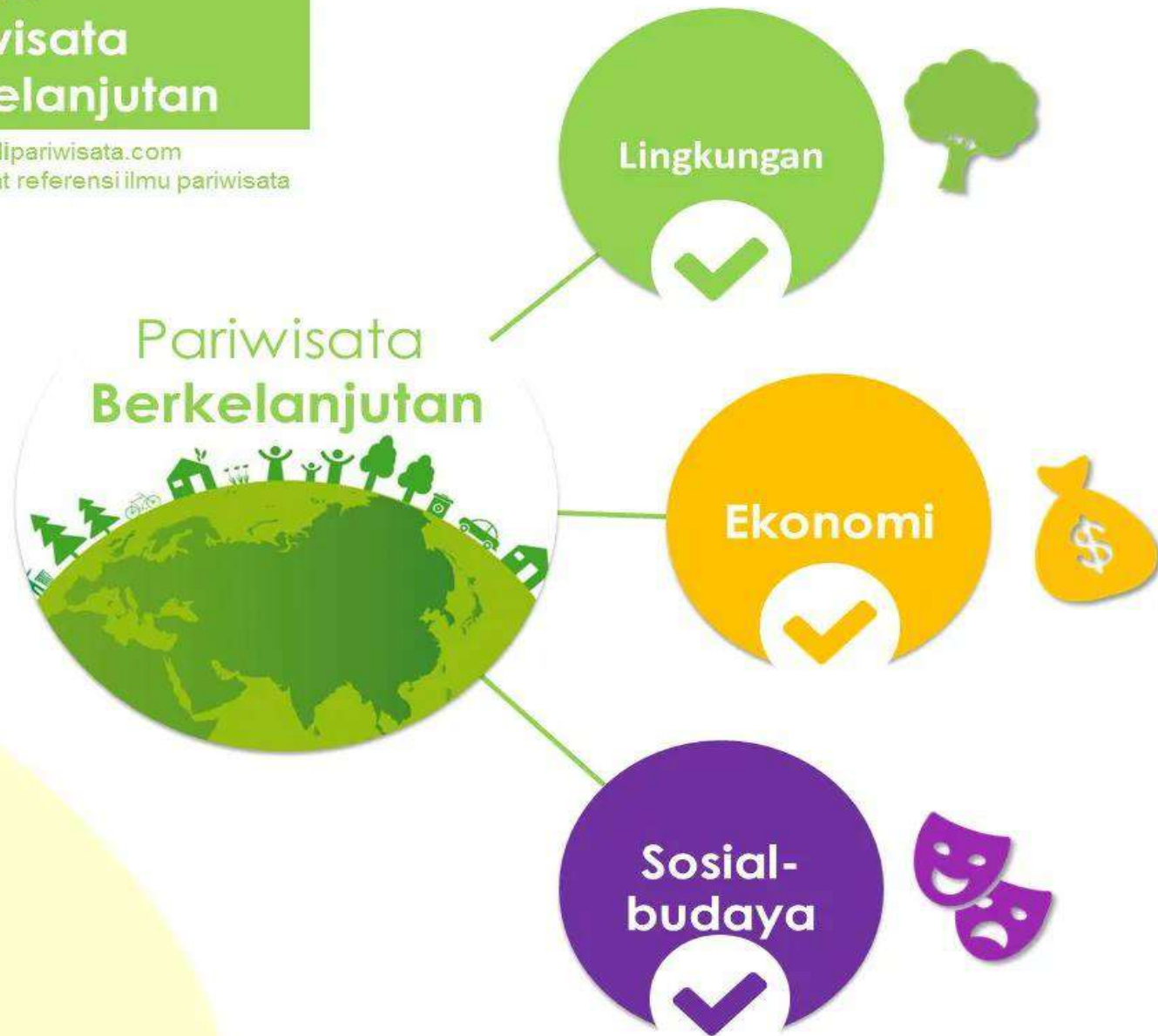


Agrowisata Berkelanjutan



Aspek-aspek dalam Pariwisata Berkelanjutan

 studipariwisata.com
pusat referensi ilmu pariwisata





**BALAI BESAR PENERAPAN
STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN**
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



AGROSTANDAR



BSIP PENERAPAN

STANDARD . SERVICES . GLOBALIZATION

www.bbbspip.bsip.pertanian.go.id